



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah”



Upaya Penguatan Literasi Digital dalam Pembelajaran Membaca Puisi

Intan Widyastutik^{1(✉)}, Cahyo Hasanudin²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

Intanwidyastutik@gmail.com¹, cahyo.hasanudin@ikippgribojonegoro.ac.id²

abstrak— Pembelajaran membaca puisi dapat diupayakan melalui berbagai penguatan literasi. Fokus utama diarahkan pada investigasi mendalam mengenai strategi mengokohkan kecakapan literasi digital dalam ruang lingkup pembelajaran membaca puisi. Metode yang digunakan menggunakan metode SLR. Penelitian ini menggunakan korpus sekunder. Riset ini di koleksi dengan cara taktik simak serta catat. Proses verifikasi dan penyelarasan informasi bertumpu pada mekanisme triangulasi. Bukti empiris menginformasikan bahwa upaya penguatan literasi digital dalam pembelajaran membaca puisi dapat diakselerasi dengan berbagai strategi. Upaya ini diantaranya sebagai berikut 1) pemanfaatan aplikasi audio-visual untuk rekaman musikalisasi puisi, 2) analisis makna puisi melalui kamus digital dan korpus bahasa, 3) diskusi dan apresiasi puisi lewat platform kolaborasi, 4) latihan membaca puisi menggunakan fitur *voice-to-text* untuk evaluasi artikulasi dan 5) membuat portofolio digital pembacaan puisi. Melalui penelitian ini, disimpulkan bahwa penguatan literasi digital dalam membaca puisi dapat diwujudkan secara efektif lewat lima langkah strategis.

Kata kunci— Literasi digital, Membaca dan Puisi

Abstract— Learning to read poetry can be pursued through various literacy enhancements. The main focus is on an in-depth investigation into strategies for strengthening digital literacy skills in the context of learning to read poetry. The method used is the SLR method. This research uses a secondary corpus. The data was collected using a listen-and-record tactic. The process of verifying and aligning information relies on a triangulation mechanism. Empirical evidence indicates that efforts to enhance digital literacy in learning to read poetry can be accelerated with various strategies. These efforts include: 1) using audio-visual apps for recording poetry musicalization, 2) analyzing the meaning of poems through digital dictionaries and language corpora, 3) discussing and appreciating poetry via collaborative platforms, 4) practicing reading poems using voice-to-text features to evaluate articulation, and 5) creating a digital portfolio of poetry readings. Through this research, it is concluded that strengthening digital literacy in reading poetry can be effectively achieved through five strategic steps.

Keywords— Digital literacy, Reading and Poetry

PENDAHULUAN

Literasi digital adalah memanifestasikan kapasitas analitis seseorang dalam menyerap sekaligus mengonversi ragam manifestasi data dari lintas platform komputer menjadi sesuatu yang fungsional (Sumiati & Wijonarko, 2020). Sedangkan

menurut Fitriani dkk. (2022) literasi digital merupakan kemampuan esensial yang wajib dikuasai setiap orang agar mampu berpartisipasi aktif dalam kehidupan dunia modern saat ini. Hal ini diperkuat oleh Tasliah dkk. (2024) literasi digital sejatinya merupakan keterampilan bernavigasi dan beradaptasi di tengah lanskap teknologi modern secara bijak guna mengakses informasi serta menilainya secara kritis, inovatif, dan kreatif. Jadi, literasi digital sejatinya bertumpu pada keandalan individu dalam mengoperasikan instrumen teknologi modern, hal ini krusial guna menyaring, mengorganisasi, serta mendayagunakan data dari beragam kanal secara kritis, kreatif, dan inovatif.

Literasi digital memberikan berbagai manfaat dalam proses pembelajaran. Manfaat literasi digital membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari serta menyederhanakan berbagai aktivitas bagi siswa (Amelia & Prasetyo, 2023). Adanya literasi digital juga membuat kemampuan dan wawasan siswa meningkat (Fitriyani & Nugroho, 2022). Selain itu, menurut Asnawati dkk. (2021) dengan menguasai literasi digital, siswa dapat menuntut perhatian penuh dan memperkuat fokus mereka dalam aktivitas pembelajaran.

Dengan adanya literasi digital melatih kita kritis terhadap informasi, oleh karena itu aktivitas membaca menjadi lebih bermakna. Membaca adalah salah satu bentuk komunikasi yang bertujuan utama untuk menyerap informasi dari tulisan (Mastoah, 2016). Sedangkan, membaca sangatlah penting sebab merupakan proses untuk mendapatkan pesan atau informasi (Patiung, 2016). Demikian juga, membaca ialah ikhtiar untuk memanen pemahaman dari balik susunan simbol-simbol ortografis yang tersaji (Ahmad, 2017). Jadi, membaca bukan sekadar menatap untaian kata, melainkan sebuah proses menerjemahkan kode-kode aksara menjadi sebuah pemahaman yang utuh.

Membaca memberikan banyak manfaat bagi seorang siswa. Dengan membaca siswa mampu meningkatkan kejernihan berpikir, penambahan wawasan pengetahuan, serta penguatan memori dan kemampuan pemahaman (Lubis, 2020). Membaca tidak hanya menambah ilmu pengetahuan bagi siswa, tetapi juga memperkaya informasi, wawasan, serta memungkinkan siswa mengetahui peristiwa terkini di dunia (Fuad & Samhati, 2024). Tidak hanya itu, dengan sering membaca

seorang siswa dapat mengasah kemampuan mengunyah remah-remah informasi, menjelajahi konstelasi, serta mengaktualisasikannya dalam kehidupan sehari-hari. (Komalasari & Rani, 2023).

Stimulasi aktif dari tenaga pendidik memegang posisi krusial dalam mengakselerasi kegemaran membaca di kalangan peserta didik. Tenaga pendidik menyampaikan motivasi penuh semangat atau pujian kepada siswa, supaya mereka semakin giat dan bersemangat dalam membaca (Rintang dkk., 2021). Guna menyulut gairah belajar siswa, dihadirkan pula narasi penggugah visi berupa portofolio empiris para inovator global, tulisan tersebut memotret bagaimana capaian masif mereka terstimulasi oleh keajaiban menyelami lembar demi lembar literasi (Rahmi & Dafit, 2022). Selain itu, pendidik bertindak sebagai katalis yang mengondisikan ekosistem belajar agar selaras dengan ketertarikan siswa, sembari memastikan ketersediaan akomodasi serta fasilitas penunjang yang representatif (Ramadhanti dkk., 2023).

Melalui aktivitas membaca, kita dapat melangkah lebih jauh dengan menyentuh keindahan puisi. Puisi adalah bentuk sastra yang memadatkan bahasa secara intens, penuh dengan citra imajinatif, didukung pemilihan kata yang selaras dari penulis untuk pembaca (Rahayu & Kurniawan, 2021). Sedangkan, Gloria dan Novia (2012) mengartikan puisi sebagai refleksi ide yang mampu menggugah aspek afeksi, memantik daya bayang sensori, serta dikonstruksikan melalui susunan berpola ritmis. Demikian juga, puisi adalah rangkaian kata yang ringkas dan utuh, tetapi menyimpan makna yang sangat mendalam dan luas (Maemunah dkk., 2022). Jadi, puisi beroperasi sebagai jembatan komunikasi yang mentransmisikan konstruksi nalar serta gejolak emosional seorang kreator langsung ke dalam relung kesadaran pembacanya.

Puisi memiliki beberapa struktur dan penulisannya. Menurut Kadir (2010) sebuah karya puisi terbangun atas dua fondasi esensial, yaitu arsitektur fisik dan kedalaman batin, di mana seluruh komponen di dalamnya saling berjaln kelindan satu sama lain. Merujuk pada pemikiran Bunga dkk. (2018) anatomi pembentuk puisi secara garis besar terfragmentasi menjadi dua ranah, meliputi aspek lahiriah (fisik) dan aspek batiniah. Hal ini diperkuat oleh Tresnayani dkk. (2022) anatomi sebuah puisi secara prinsipil dibangun oleh dua komponen utama, yakni dimensi fisik dan

dimensi batin. Jadi, puisi dibentuk oleh dua elemen esensial yakni arsitektur fisik serta komponen batiniahnya.

Berangkat dari kompleksitas fenomena yang telah di paparkan, urgensi penelitian ini bertumpu pada kebutuhannya yaitu ingin mengetahui berbagai upaya yang bisa dilakukan untuk menguatkan literasi digital di dalam pembelajaran membaca puisi. Upaya tersebut dinilai krusial mengingat tantangan era digital saat ini menuntut integrasi antara kecakapan teknologi dan literasi sastra, sehingga pembelajaran membaca puisi dapat berjalan lebih kontekstual, menarik, dan relevan dengan karakteristik generasi masa kini.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini dirancang dengan menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR). Pendekatan SLR dipahami sebagai teknik sistematis untuk melacak, mengkaji, dan menginterpretasikan seluruh studi terdahulu yang berkaitan langsung dengan rumusan masalah (Triandini dkk., dalam Hikmah & Hasanudin, 2024).

Sumber data utama riset ini bertumpu pada korpus sekunder, yang menurut Umaroh dan Hasanudin (2024) bersumber dari publikasi artikel ilmiah di lingkup jurnal nasional. Pengumpulan data pendukung juga dijalankan lewat studi literatur pada buku teks, jurnal berkala, serta dokumen formal lainnya. Korpus sekunder yang diisolasi untuk dianalisis meliputi elemen lingual berupa kata, frasa, klausa, maupun kalimat yang termaktub dalam artikel-artikel tersebut.

Metode simak dan catat dipilih sebagai teknik pengumpulan data. Langkah ini melibatkan pengamatan mendalam terhadap data sasaran, disusul dengan perekaman data yang dinilai esensial. Perspektif ini diperkuat oleh Yuliarti dkk. (2015) yang menyatakan bahwa peneliti bertindak sebagai instrumen utama yang menelaah data secara detail. Praktiknya diwujudkan melalui aktivitas membaca teks (menyimak) dan menginventarisasi data yang diperoleh (mencatat).

Validitas data diuji melalui prosedur triangulasi. Menurut Puspita dan Hasanudin (2024) mekanisme triangulasi beroperasi dengan cara mengintegrasikan mosaik informasi yang dihimpun dari aneka lini sumber data guna menguji sekaligus

memastikan ketepatan temuan. Studi ini secara khusus memanfaatkan triangulasi teori sebagai teknik pengujian. Implementasinya dilakukan dengan menjadikan perspektif teoretis dan konseptualisasi para ahli sebagai basis penguji atas gagasan yang telah diajukan dalam analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penguatan literasi digital dalam ruang membaca puisi dapat diakselerasi melalui lima langkah strategis utama. Kelima langkah tersebut dijabarkan sebagai berikut.

1. Pemanfaatan aplikasi audio-visual untuk rekaman musikalisasi puisi

Alih-alih hanya membaca puisi di depan kelas secara konvensional, siswa diajak untuk merekam pembacaan puisi mereka menggunakan aplikasi penyunting video atau audio seperti capcut, canva, atau spotify for podcasters. Tiwi dan Mellisa (2022) mengatakan capcut merupakan aplikasi editing video yang dapat diunduh melalui play store dan dijalankan pada perangkat Android. Sedangkan Alfian dkk. (2022) mengungkapkan canva merupakan ruang kreatif virtual yang memanjakan penggunanya dengan berbagai instrumen instan untuk merancang visual mulai dari materi presentasi, portofolio, hingga media promosi cetak dan digital, platform ini memangkas kerumitan proses desain bagi siapa saja. Melalui proses ini, siswa tidak hanya berlatih olah vokal, artikulasi dan intonasi tetapi juga belajar menyelaraskan estetika teks sastra dengan elemen multimedia. Andriani (2021) mendefinisikan artikulasi merupakan teknik yang digunakan untuk melatih seseorang agar dapat berbicara dengan jelas dan tepat.



Gambar 1. Aplikasi capcut

2. Analisis makna puisi melalui kampus digital dan korpus bahasa

Untuk memahami diksi yang tidak biasa atau arkaik dalam puisi klasik, guru dapat mengarahkan siswa menggunakan KBBI daring, tesaurus tematis, atau situs ensiklopedia digital. Djafar (2020) mengatakan diksi merupakan kepiawaian merajut kata dan mengadaptasi gaya tutur yang tepat, sehingga spektrum makna yang ingin disampaikan dapat terartikulasi secara jitu sesuai dengan situasi yang dihadapi. Sedangkan, KBBI daring yaitu platform online resmi yang menyediakan fitur pencarian kata berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (Deliana dkk., 2022). Selain itu, pemanfaatan seperti korpus Indonesia dapat membantu siswa melacak konteks penggunaan kata tersebut dalam berbagai karya sastra dalam waktu ke waktu. Arifin (2019) memandang karya sastra sebagai produk estetis yang berakar dari imajinasi kreatif, yang diartikulasikan melalui stimulasi ide dan perenungan intelektual penciptanya.

3. Diskusi dan apresiasi puisi lewat platform kolaborasi

Sebelum membaca puisi secara lisan, siswa melakukan bedah teks secara kolaborasi menggunakan platform digital seperti Padlet atau Miro. Husain (2020) mengatakan kolaborasi sebagai sebuah paradigma berinteraksi dan prinsip hidup yang memosisikan sinergi kelompok sebagai kerangka baku, struktur inilah yang kemudian menjadi katalisator bagi kelancaran pencapaian misi bersama. Sedangkan, platform digital yaitu sistem yang membantu keberhasilan kegiatan belajar secara daring (Benyamin dkk., 2021). Dengan demikian, padlet merupakan platform pembelajaran online yang dapat diakses pendidik dan peserta didik, tersedia akses tanpa biaya maupun berlangganan (Alghozi dkk., 2020). Setiap siswa dapat menempelkan catatan digital mengenai teknik vokal, jeda, dan penekanan kata yang tepat pada teks puisi yang sedang dibahas bersama.

4. Latihan membaca puisi menggunakan fitur *voice-to-text* untuk evaluasi artikulasi

Siswa diminta membaca puisi di depan fitur pendiktean *voice-to-text* yang ada di google docs atau aplikasi ponsel. Fatimah dkk. (2020) menjelaskan google docs adalah aplikasi web gratis untuk membuat dokumen pengolah

kata. Jika aplikasi berhasil mengetik kata yang diucapkan siswa dengan tepat, berarti artikulasi dan pelafalan siswa sudah jelas. Jika salah ketik, siswa harus memperbaiki kejelasan suaranya. Andriani (2021) mengatakan, artikulasi yaitu cara melatih mengucapkan kata dengan jelas dan benar. Sedangkan, pelafalan adalah cara mengucapkan kata dengan benar dalam sistem bunyi bahasa (Mareta, 2018).

5. Membuat portofolio digital pembacaan puisi

Guru dapat meminta siswa mengumpulkan hasil rekaman, catatan refleksi, dan karya puisi dalam bentuk portofolio digital. Afdaleni dkk. (2024) mengatakan refleksi merupakan strategi efektif yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas praktik atau kinerja. Portofolio ini menjadi dokumentasi perkembangan kemampuan membaca puisi sekaligus melatih pengelolaan informasi digital secara sistematis. Yusnaldi dkk. (2023) mengemukakan portofolio digital adalah himpunan karya dan proyek yang dapat diakses secara online maupun melalui format file digital. Sedangkan, dokumentasi yaitu aktivitas menyediakan dokumen yang dibangun dari pencatatan akurat dan berasal dari berbagai sumber yang relevan (Hasan, 2022).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa upaya penguatan literasi digital dalam pembelajaran membaca puisi dilakukan melalui lima langkah strategis. Upaya ini meliputi 1) pemanfaatan aplikasi audio-visual untuk rekaman musikalisasi puisi, 2) analisis makna puisi melalui kampus digital dan korpus bahasa, 3) diskusi dan apresiasi puisi lewat platform kolaborasi, 4) latihan membaca puisi menggunakan fitur *voice-to-text* untuk evaluasi artikulasi dan 5) membuat portofolio digital pembacaan puisi.

REFERENSI

Afdaleni, A., Albert, A., Sari, N., Yuhendra, Y., & Syukri, H. (2024). Menggunakan jurnal refleksi untuk meningkatkan profesionalitas guru. *Jurnal Abdimas Adpi Sosial dan Humaniora*, 5(2), 56-62.

- Ahmad, A. (2017). Penerapan permainan bahasa (Katarsis) untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas Iva SD Negeri 01 Metro Pusat. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 9(2), 75-83. <https://doi.org/10.17509/eh.v9i2.7024>
- Alfian, A. N., Putra, M. Y., Arifin, R. W., Barokah, A., Safei, A., & Julian, N. (2022). Pemanfaatan media pembelajaran audio visual berbasis aplikasi canva. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat UBJ*, 5(1), 75-84. <https://doi.org/10.31599/mwdwxy87>
- Alghozi, A. A., Salsabila, U. H., Sari, S. R., Astuti, R. T., & Sulistyowati, H. (2021). Penggunaan platform Padlet sebagai media pembelajaran daring pada perkuliahan teknologi pendidikan Islam di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 1(1), 137-152. Retrieved from <https://pdfs.semanticscholar.org/ff2f/274d006c0244e938e0de946da38516ae1b.pdf>
- Amelia, V., & Prasetyo, D. (2023). Manfaat literasi digital generasi z sebagai preferensi tujuan wisata dan promosi pariwisata. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 9(2), 377-386. <https://doi.org/10.32884/ideas.v9i2.1282>
- Andriani, E. Y. (2021). Analisis artikulasi teknik vokal pada lagu "Dear Dream" Oleh Regita Pramesti Suseno Putri. *Repertoar Journal*, 1(2), 259-26. Retrieved from <https://doi.org/10.26740/rj.v1n2.p259-268>
- Arifin, M. Z. (2019). Nilai moral karya sastra sebagai alternatif pendidikan karakter (Novel Amuk Wisanggeni karya Suwito Sarjono). *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, 3(1), 30-40. <http://dx.doi.org/10.25157/literasi.v3i1.1953>
- Asnawati, A., Kanedi, I., Utami, F. H., Mirna, M., & Asmar, S. (2023). Pemanfaatan literasi digital di dunia pendidikan era 5.0. *Jurnal Dehasen Untuk Negeri*, 2(1), 67-72. <https://doi.org/10.37676/jdun.v2i1.3489>
- Benyamin, P. I., Sinaga, U. P., & Gracia, F. Y. (2021). Penggunaan platform digital pada pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di era disrupsi. *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 6(1), 60-68. <https://doi.org/10.33541/rfidei.v6i1.85>
- Bunga, R. D., Djumadin, H., & Rini, M. M. (2021). Struktur puisi karya John Dami Mukese serta relevansinya dalam pembelajaran sastra. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 1-9. <https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.62>
- Deliani, M. K., Vianus, Y., & Ginting, D. (2022). Peningkatan keterampilan berbahasa melalui penggunaan KBBI daring pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Berastagi. *Journal of Maritime and Education (JME)*, 4(2), 429-435. <https://doi.org/10.54196/jme.v4i2.90>

- Djafar, C. (2020). Kajian diksi dan gaya bahasa metafora pada puisi ininawa karya lakon sang kelana modies palopo. *Jurnal Andi Djemma | Jurnal Pendidikan*, 3(2), 1-7. <https://doi.org/10.35914/jad.v3i2.445>
- Fathimah, S., Sidik, S., & Rahman, R. (2020). Google docs sebagai solusi pengerjaan tugas kelompok dalam pembelajaran daring di tengah pandemi covid 19. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 4(3), 272-79. Retrieved from
- Fitriani, Y., Pakpahan, R., Junadi, B., & Widyastuti, H. (2022). Penerapan literasi digital dalam aktivitas pembelajaran daring mahasiswa. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 6(2), 439-448. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v6i2.784>
- Fitriyani, F., & Nugroho, A. T. (2022). Literasi digital di era pembelajaran abad 21. *Literasi Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi*, 2(1), 307-314. <https://doi.org/10.58466/literasi.v2i1.1416>
- Fuad, M., & Samhati, S. (2024). Manfaat membaca berita bagi siswa di SMK Swadhipa 2 Natar: perspektif aksiologi. *Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, 16(2), 67-78. <https://doi.org/10.30599/jti.v16i2.3298>
- Gloriani, Y., & Novia, T. (2012). Analisis diksi, rima, dan gaya bahasa pada puisi karya siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sindangagung Kabupaten Kuningan tahun ajaran 2012/2013. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1). <https://doi.org/10.25134/fjpbsi.v1i1.143>
- Hasan, H. (2022). Pengembangan sistem informasi dokumentasi terpusat pada stmik tidore mandiri. *Jurasik (Jurnal Sistem Informasi Dan Komputer)*, 2(1), 23-30. Retrieved from <http://ejournal.stmiktm.ac.id/index.php/jurasik/article/view/32>
- Hikmah, Y. D., & Hasanudin, C. (2024, June). Eksplorasi konsep matematika dalam pembelajaran di sekolah dasar. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran* (Vol. 2, No. 1, pp. 316-324). <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2382/pdf>.
<http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP/article/view/1220>
<https://doi.org/10.47841/jsoshum.v5i2.390>
- Husain, R. (2020). Penerapan model kolaboratif dalam pembelajaran di sekolah dasar. *E-Prosiding Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo*. Retrieved from <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSI/article/viewFile/396/359>.
- Kadir, H. (2010). Analisis struktur puisi "Kita Adalah Pemilik Syah Republik Ini" karya Taufik Ismail. *Jurnal Inovasi*, 7(02). Retrieved from <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JIN/article/viewFile/782/725>.

- Komalasari, A. S., & Riani, D. (2023). Edukasi manfaat literasi membaca dan menulis di SMK PGRI 3 Bogor. *Sinkron: Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya*, 1(2), 82-92. <https://doi.org/10.32832/jpmuj.v1i2.1909>
- Lubis, S. S. W. (2020). Membangun budaya literasi membaca dengan pemanfaatan media jurnal baca harian. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 9(1). Retrieved from <https://www.researchgate.net/profile/Silvia-Sandi-Wisuda-Lubis/publication>
- Maemunah, S., Maharani, W., Alviandi, M., Kurniawan, A., Erfandy, D., & Arianto, F. (2022). Pengenalan dan persembahan salah satu jenis karya sastra puisi. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 2(1), 40-42. Retrieved from <https://jahe.or.id/index.php/jahe/article/view/21>
- Mareta, R. (2018). Analisis pelafalan bunyi segmental pada siswa tunarungu SMPLB B SLBN 7 Jakarta. *Aksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 202-215. <https://doi.org/10.21009/AKSIS.020205>
- Mastoah, I. (2016). Keterampilan membaca. Primary: *Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 8(2), 175-184. Retrieved from <https://ftk.uinbanten.ac.id/journals/index.php/primary/article/view/155>
- Patiung, D. Membaca sebagai sumber pengembangan intelektual. Al-Daulah: *Jurnal Hukum Pidana dan Ketatanegaraan*, 5(2), 352-376. <https://doi.org/10.24252/ad.v5i2.4854>
- Puspita, W. R., & Hasanudin, C. (2024, June). Strategi untuk meningkatkan kemampuan berhitung dasar matematika siswa sekolah dasar melalui metode drill. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran* (Vol. 2, No. 1, pp. 1552-1561). <https://prosiding.ikippgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2585>.
- Rahayu, T., & Kurniawan, P. Y. (2021). Pelatihan membaca dan menulis puisi pada peserta didik TPA Al-Husna. *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 2(01), 89-96. <https://doi.org/10.46772/jamu.v1i02.552>
- Rahmi, A. A., & Dafit, F. (2022). Peran guru dalam meningkatkan minat membaca siswa kelas II sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 5(2), 415-423. <https://doi.org/10.23887/jippg.v5i2.51363>
- Ramadhanti, T. P., Rakhman, P. A., & Rokmanah, S. (2023). Peran guru dalam meningkatkan minat membaca peserta didik melalui gerakan literasi sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 12(2), 154-166. https://doi.org/10.23887/jurnal_bahasa.v12i2.2673
- Rintang, K., Istiyati, S., & Hadiyah, H. (2021). Analisis peran guru dalam meningkatkan minat baca peserta didik di sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*,

- 9(1), 54-59. Retrieved from <https://jurnal.uns.ac.id/JDDI/article/view/49044>.
- Sumiati, E., & Wijonarko, W. (2020). Manfaat literasi digital bagi masyarakat dan sektor pendidikan pada saat pandemi Covid-19. *Buletin Perpustakaan*, 3(2), 65-80. Retrieved from <https://journal.uui.ac.id/Buletin-Perpustakaan/article/view/17799>
- Tasliah, A. L., Nuraeni, A., & Rachman, I. F. (2024). Literasi digital: kunci menuju pendidikan berkualitas melalui perspektif sdgs 2030. *Jurnal multidisiplin ilmu akademik*, 1(3), 154-165. <https://doi.org/10.61722/jmia.v1i3.1385>
- Tiwi, D. I., & Mellisa, M. (2023). Pengembangan video pembelajaran berbasis aplikasi Capcut pada mata kuliah kultur jaringan. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Biologi*, 4(1), 39-45. <https://doi.org/10.26740/jipb.v4n1.p39-45>
- Tresnayani, N. P. P., Artawan, G., & Sudiana, I. N. (2022). Analisis struktur pembangun dan nilai-nilai nasionalisme dalam puisi senandung puja anak bangsa karya I Komang Warsa, dkk. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 11(2), 154-167. https://doi.org/10.23887/jurnal_bahasa.v11i2.965
- Umaroh, C., & Hasanudin, C. (2024, June). Teori bilangan: Mengenalkan jenis-jenis bilangan pada anak usia dasar. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran* (Vol. 2, No. 1, pp. 370-378). <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2457/pdf>.
- Yuliarti, Y., Rustono, R., & Nuryatin, A. (2015). Tindak tutur direktif dalam wacana novel trilogi karya Agustinus Wibowo. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2). Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/seloka/article/view/9864>.
- Yusnaldi, E., Putri, F. A., Adesti, A., Jalal, M., & Matvayodha, G. (2023). Portofolio digital Google Sites dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di Madrasah Ibtidaiyah Swasta. *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 13(3), 276-288. <https://doi.org/10.33367/ji.v13i3.4505>